



## JURNAL AKUNTANSI

---

### THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING IMPLEMENTATION AND INNOVATION ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT PT. KENARI SURABAYA

Heri Lutfi Fauzi  
Agus S Nugroho, SE, MSA, MM  
Dr. Asmirin Noor, SE., MM

1. Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya
2. Dosen Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya
3. Dosen Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya

#### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine and analyze the effect of the application of environmental management accounting and innovation on employee performance at PT. Walnuts, through the distribution of data in the form of questionnaires, samples taken by saturated sampling taken from all employees of PT. Walnuts are 30 respondents. Then do the analysis of the data obtained in the form of quantitative data with multiple linear regression techniques by calculating the regression coefficients to obtain the following equation:  $Y = 2,940 + 0.697 X_1 + 0.199X_2 + e$*

*Regression explains that the constant (a) produced shows the value of employee performance, the regression coefficient on the environmental management accounting variable (b1) shows that every increase of 1 unit of environmental management accounting will raise employee performance positively, the regression coefficient on the innovation variable (b2) is positive shows that every increase of 1 unit of innovation will increase employee performance by positive, t test for environmental management accounting variable by 6,634 with a significant level of 0,000 then  $(6,634 > 2,056)$  ( $t_{count} > t_{table}$ ) and a significance level of 0,000  $< 0.05$ , so that the implementation variable environmental management accounting partially effect on employee performance at PT. Walnuts, the partial t test of innovation variable is 2,467 with a significant level of 0.020 then  $(2,467 > 2,056)$  ( $t_{count} > t_{table}$ ) and a significance level of 0.020  $< 0.05$ , so the innovation variable has a partial effect on the performance of employees at PT. Walnuts, the simultaneous F test shows a Fcount of 40,387 with a significant level of 0,000 then  $(40,387 > 2.98)$  ( $F_{count} > F_{table}$ ) and a significance level of 0,000  $< 0.05$ , so that simultaneously the variable implementation of environmental management accounting and innovation influentially on employee performance at PT. Walnuts The resulting  $R^2$  value is 0.749, which means that the variability in the application of environmental management accounting and innovation on employee performance. of 74.9% and the remaining 25.1% explained by other variables outside the model. Which means that the variable X affects the variable Y quite strongly.*

**Keywords:** Environmental Management Accounting, Innovation and Employee Performance

---

## I PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan tujuan dari aktivitas usaha perusahaan untuk mengatasi kompetisi saat ini kian kuat terhadap prospek bisnis sekarang, perusahaan membutuhkan penganan secara tepat dalam mengelolan SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik untuk dikelola manajemen. Koordinasi penggunaan SDM (Sumber daya manusia) bagi pihak manajemen selalu dituntut untuk dilakukan pengelolaan yang efisien dan efektif, selain itu dalam menunjang tercapainya tujuan perusahaan di masa depan perusahaan juga dituntut untuk mengelolan sumber daya manusia. Manajer harus malakukan pertimbangan dengan berhati hati dalam melakukan pengelolaan sumber daya manusia perusahaan dalam memnentukan alternatif pengambilan keputusan untuk perencanaan tujuan perusahaan (Daljono, 2015:142). Adanya alasan yang menjadi dasar kenapa organisasi dan bidang akuntansi mempedulikan masalah lingkungan yaitu banyaknya pemangku kepentingan dalam perusahaan dari eksternal atau internal menunjukkan kepentingan yang meningkat dari kebijakan lingkungan ini yang selanjutnya berkembangnya konsep agar solusi dalam pemenuhan tujuan organisasi dapat ditemukan solusi dari masalah lingkungan yang ada dalam lingkup dimana perusahaan tersebut berada dan melakukan aktiivtas organisasinya yang umumnya diberi nama *eco-efficiency* untuk melengkapi dan memberikan dukungan terhadap kelanjutan pengembangan program pembangunan (Mowen 2015:70). Adanya akuntansi manajemen lingkungan juga harus diukung dan harus menjadi perhatian khusu bagi pihak karyawanbagar bidang akuntansi berjalan dengan baik kinerjanya Widodo (2015:131). Mendfinisikan bahwa kinerja pencapaian tingkatan ouput dari tugas yang telah diselesaikan dan pelaksanaanya. Kinerja dari individu adalah tingkat yang telah dicapai dari hasil kinerja seseorang yang sudah dilakukan pada target waktu yang telah dutentukan, maka dari itu akuntansi manajemen lingkungan pada organisasi dibutuhkan dalam memberi informasi informasi pada organisasi dengan kinerja lingkungan organisasi terkait. Saat ini banyak riset yang memberikan hasil mengenai sistem akuntansi konvensional yang ada pada era ini mempunyai kemampuan terbatas. *Non reciprocal transaction* yang merupakan sifat dari transaksi tidak diperhatikan pada sistem akuntansi konvensional, namun pada akuntansi konvensional melakukan pencataan dengan sifat timbal balik, Sementara itu, dalam pembukuan ekologi, pencatatannya tidak proporsional, misalnya kerusakan alam, polusi dan hal lain yang berpotensi mengalami kerusakan lingkungan terhadap aktivitas bisnis dari perusahaan. Jika sistem tersebut dihubungan terhadap bisnis operasi maka keterbatasan dari sistem akuntansi konvensional hal ini akan terasa terutama jika berkaitan dengan iklim pengawasan. Umumnya biaya yang termasuk biaya ingkungan adalah pembuangan limbah, kelolaan limbah, instalai dan juga pada biaya pihak ke-3, biaya izin dan lainnya. Pos biaya overhead cost pada akuntansi konvensional dikenal dengan pos biaya umum dalam akuntansi konvensional. Pengambilan sebuah keputusan financial yang diambil oleh perusahaan bisa saja dalam memngambil keputusan tidak tepat, dengan mengambil langkah yang tidak tepat inilah perusahaan hanya bisa mengevaluasi biaya aktual yang ada saja tetapi tidak bisa mengevaluasi secara mendakam biaya tang sesungguhnya terjadi secara garis besar dari keputusan yang sebebnarnya. Tidak seperti kebijakan akun tradisional, informasi tentang akun lingkungan yang diperlukan, sehingga dapat digunakan sebagai keputusan yang diambil karena itu, dapat digunakan sebagai titik keputusan. Akun lingkungan bukan hanya keakuratan semua harga yang diproduksi oleh perusahaan namun juga keputusan dari baiaya yang digolongkan oleh perusahaan Namun, peluang untuk keakuratan data yang tepat dalam pencegahan lingkungan yang ditimbylkan akibat operasi produksi dari perusahaan (Ikhsan 2015:21). Perlunya ditemukan metode pengendalian yang baru untuk mengidentifikasi risiko yaitu dengan menciptakan transparansi dari pemnangku kepentingan terhadap dampak perekonomian yang ditimbulkan dari perusahaan.

Adanya alasa yang merupakan dijadikanya dasar tertariknya melakukan penelitian di bidang ini adalah karena PT. Kenari surabaya adalah perusahaan jenis manufaktur yang melakukan pengelolaan kedelai menjadi kecap yang banyaknya ditemukan pelanggaran pada perusahaan manufaktur yaitu kurang diperhatikanya pembuangan limbah sehingga manajemen lingkungan dari

limbah tersebut tidak tepat dalam penerapannya hal ini menjadi bukti bahwa kinerja karyawan tergolong kurang baik

karena dianggap organisasi dan akuntan tidak peduli dengan lingkungan, alasan kenapa organisasi dan lingkungan harus selalu bersinergi karena banyaknya kasus permasalahan lingkungan dari para stakeholder baik dari sisi internal atau eksternal selalu memneningkan kepentingan sendiri karena keduanya harus menunjukka kepentingan kinerja lingkungan dan manajemen produksi dari sebuah organisasi (Ikhsan 2019: 3).

Alasan lainnya mengenai adanya peraturan dari lingkungan meningkat penandatanganan dari badan lingkungan hidup dengan menandatangani nota MOU yang merupakan kesepakatan di ibu kota jakarta pada tahun 2011. Pemahaman ini meneliti sejauh mana asosiasi dapat memberikan barang dagangan dan kontribusi, yang memiliki lebih banyak keuntungan sementara pada saat yang sama mengurangi efek ekologi antagonis. aset dan biaya, tingkatan efisiensi dari kinerja lingkungan yang ditingkatkan, Untuk mendukung ekspektasi tersebut, maka sesuai untuk melakukan dorongan dari suatu korporasi menjalankan usaha komersial dengan cara memperhatikan akibat dari dampak lingkungan sebagai cara yang akan terjadi dari aktivitas perusahaan. Dalam menghadapi tantangan pembangunan secara kelanjutan dintuntu untuk berfikir inovatif, hal ini memiliki tujuan untuk pemenuhan kebutuhan saat ini dengan tanpa dikurangnya kemampuan kebutuhan bagi generasi masa depan. Adanya informasi dari akibat lingkungan terkait inilah harapanya supaya dapat mendorong inovasi dari bisnis yang sedang berkembang, karenanya dengan adanya invasi terdapat bnayak manfaat dari berbagai pihak dan fokusnya bukan cuma pada kondisi persaingan global saja atau baik dari pihak ekstern namun sejauh mana pencapaian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau sisi internal. Pada dasarnya inovasi merupakan perubahan yang lebuah baik dari keadaan sesuai dengan variasi perkembangan jaman. Saat ini invosi dibutuhkan yang mungkin hanya fokus sesuai dengan produk sendiri namun juga bisa berfokus dengan perencanaan biaya produksi dalam prosesnya untuk menghasilkan barang tersebut. Dalam perkembangan tekhnologi saat ini inovasi produk menjadi hal penting sehingga menjadi tumpuan dalam melakukan persaingan di pasar global. Perusahaan sebagian besar berkompetisi dalam pengeluaran produk sesuai engan apa yang diinginkan konsumen dan mneyesuaikan kondisi tekhnologi saat ini namun kadang kala inovasi luput dari perhatian dampak kondisi lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan maka dari itu perlu untuk memperhatikan kondisi lingkungan terhadap perusahaan yang sedang berproses melakukan inovasi supaya risiko lingkungan tidak terjadi. Akuntansi manajemen lingkungan telah mendirikan organisasi dalam emingkatkan kesadaran mengenai isu lingkungan yang telah terbukti memberi manfaat kepada pengguna dan juga meningkatkan invisai bagi perusahaan. Pada bebrapa kondisi terdapat setidaknya sedikit bukti bahwa atas tuntutan ini hal ini berarti fenomena ini. Masalah ini bertujuan untk menganalisi strategi dan peran dalam penggunaan akunatnsi manajemen lingkungan dan inovasi. Tetapi terbatasnya riset ini hanya mamou menganalisis diterapkanya akun manajemen lingkungan yang memiliki potensi dalam proses bisnis dari dalam perusahaan seperti dikembangkanya inovasi di dalam perusahaan. (Ferreira et al, 2015:321).

Sesuai dengan beberapa pendapat yang dijelaskan tersebut terdapat bukti mengenai teori empirik dari akuntansi manajemen lingkungan mampu memberi manfaat secara banyak yang khususnya untuk organisasi, hal yang paling penting yaitu dengan adanya penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi. "Pemanfaatan lain dari pemanfaatan pembukuan administrasi ekologi memberikan data administrator dalam mengenali biaya alam yang sering ditutupi dalam kerangka pembukuan keseluruhan" (Ikhsan 2015:30), sesuai dari latar belakang yang telah dijelaskan bahwa sumber ketertarikan penelitian yang diambil adalah menenai "Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Inovasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kenari Surabaya"

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Akuntansi Manajemen Lingkungan

Sesuai dengan pernyataan akuntansi manajemen lingkungan dari IFAC (2005:13) memberikan definisi merupakan istilah yang dipakai pada beberapa jumlah arti yang berbeda: 1) Evaluasi dan pemaparan data moneter terkait alam berkaitan dengan pembukuan dan pengumuman moneter, 2) Penilaian dan pemanfaatan data fisik dan keuangan yang sesuai dengan iklim yang berkaitan dengan pembukuan administrasi alam 3) Efek dan biaya alam yang dinilai luar biasa, secara teratur dianggap sebagai pembukuan biaya penuh 4) Pembukuan untuk persediaan fisik dan keuangan dan aliran aset reguler, khususnya pembukuan sumber daya normal (NRA), 5) Mengumumkan data tingkat otoritatif, data pembukuan aset reguler dan data lain untuk keperluan data moneter di luar, 6) Pemikiran terkait fisik dan iklim data terkait uang sehubungan dengan pergantian peristiwa yang dapat dipertahankan."

AML adalah subbagian darilingkungan akuntansi yang digunakan untuk memberikan data dalam dinamika suatu organisasi, meskipun data tersebut dibuat untuk tujuan yang berbeda, seperti pihak eksternal, dengan mengungkapkan dan mengkomunikasikan data seputar: a.) Data bergantung pada materi dan aliran energib. .) data pengeluaran alam c.) Data lain yang ukurannya, berbentuk organisasi pembukuan administrasi ekologi untuk dinamis Menurut Ikhsan (2015:49-50).

Ikhsan (2015:54) memberikan arti alternatif dari pembukuan administrasi dari lingkungan. Yang dimaksud dengan akuntansi lingkungan adalah data yang dihasilkan dari kerangka pembukuan administrasi ekologi untuk dinamika ke dalam, dimana data dapat membidik secara fisik atau finansial. Dalam dinamika internal ada metodologi pembukuan administrasi ekologis yang menggabungkan teknik aktual untuk penggunaan material dan energi, aliran dan pemborosan terakhir, dan strategi penyesuaian untuk pengeluaran, dana cadangan dan pendapatan yang diidentifikasi dengan latihan dengan kemungkinan efek alami.

#### 2.1.2 Inovasi

Perubahan adalah kata lain dari inovasi yang definisinya adalah proses kegiatan dalam menciptakan sesuatu itu hal yang baru yang kaitannya dengan proses, output dan input. Inovasi banyak memberikan manfaat pada kehidupan manusia. ide atau pola atas temuan baru yang berkaitan dengan pemikiran adalah inovasi input Adapun yang berkaitan dengan output adalah secara umum berkaitan dengan hasil yang telah tercapai misalnya penemuan teknik kerja metode serta pemikiran yang telah digunakan sebagai penemu-penemu dari inovasi yang sebelumnya. Elemen dari inovasi dari ketiga tersebut yang terdiri dari proses input dan output tersebut terdapat kesatuan yang utuh. (Makmur & Rohana, 2014:9)

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Zuhal, 2015:58) inovasi dapat terdiri dari jasa atau barang, pemasaran proses dan organisasi maka dari itu inovasi mempunyai arti yang luas , organisasi merupakan pembaharuan alami yang telah menjadi pengambilan keputusan karena masalah yang telah dialami oleh organisasi atau perusahaan tersebut.

#### 2.1.3 Kinerja Karyawan

Sesuai dengan pendapat Widodo (2015:131) Job performance adalah Asal dari kata kinerja atau disebut juga dengan actual performance yang artinya prestasi yang sungguh-sungguh atau Prestasi Kerja yang dapat diraih oleh individu. kinerja memiliki pengertian an-nahl kualitas

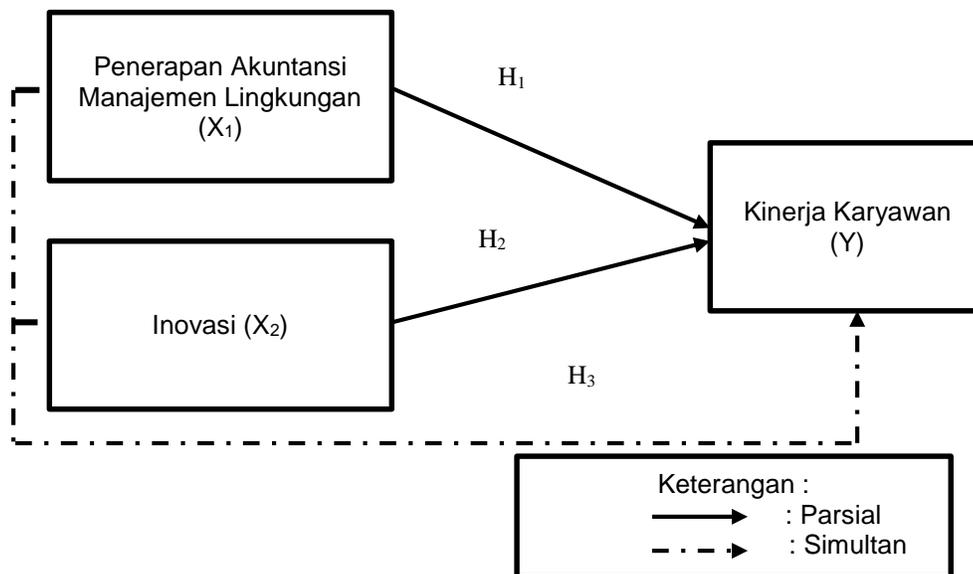
merupakan perolehan ketepatan waktu dan *quantity* yang telah diraih bagi tiap pegawai dalam melakukan tugas yang telah dibebankan kepada mereka.

Pada perusahaan yang telah menjalankan organisasi tentunya memiliki penetapan tujuan, tujuan tersebut harus diwujudkan melalui karyawan sebuah perusahaan yang memiliki fungsi menjalankan tanggung jawab serta tugas yang dengan segera dilakukan secara kelompok atau individu, maksud dan tujuannya adalah melakukan peningkatan efisiensi secara optimal sebagai upaya untuk memenuhi suatu tujuan pada perusahaan tempat mereka bekerja. Sehubungan dengan hal ini karyawan yang bekerja pada suatu organisasi si dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan, Artinya roda penggerak pada organisasi yang utama karyawan itu sendiri yang memiliki peran aktif dalam mewujudkan tujuan suatu perusahaan. Banyak arti yang dapat dimaknai oleh kinerja itu sendiri pada umumnya nya pencapaian suatu hasil yang telah diinginkan dinamakan oleh kinerja.

Sesuai Abdullah (2014:3) Kinetika energi kerja adalah singkatan dari kinerja atau performance jika dalam bahasa English. Indikator-indikator untuk mengukur pekerjaan dalam waktu tertentu merupakan fungsi-fungsi keluaran kinerja. kemudian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Widodo (2015:131) Pengertian Kinerja adalah sesuatu baik berupa non fisik fisik material atau non material yang Yang telah dikerjakan. pencapaian dari kinerja individu diukur dari hasil kerja seseorang yang telah dilaksanakan kan dari tugas tertentu dengan waktu yang telah ditentukan.

Pada pengertian di atas tersebut bahwa dapat diambil kesimpulan kinerja merupakan kan kegiatan atau penyempurnaan yang telah disesuaikan dengan tanggung jawab yang dikerjakan seseorang ataupun kelompok Ok atau dasar kemauan mereka sendiri dengan orientasi terhadap hasil yang evaluasinya dibandingkan dengan batas kerja yang telah ditentukan

## 2.2 Kerangka Konseptual



## 2.3 Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pada PT. Kenari Surabaya
- H<sub>2</sub> : Inovasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pada PT. Kenari Surabaya
- H<sub>3</sub> : Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Kenari Surabaya

### III Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Asumsi–asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa variabel-variabel yang dapat diukur dengan menggunakan tanggapan responden dengan kuesioner. Populasi yang diambil adalah karyawan PT. Kenari yang berjumlah 30 orang dari karyawan bagian *accounting* dan administrasi PT. Kenari.

Maka, dalam penelitian ini menggunakan sampel adalah semua karyawan PT. Kenari bagian *accounting* dan administrasi yang berjumlah 30 responden.

### IV Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas menggunakan SPSS menunjukkan seluruh instrument penelitian pada setiap variabel telah memenuhi syarat validitas, yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361). Oleh sebab itu, indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini.

Sedangkan uji reliabilitas ini menggunakan SPSS diperoleh hasil nilai *Cronbach Alpha* perhitungan untuk variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan sebesar 0,815, variabel Inovasi sebesar 0,906 dan variable Kinerja Karyawan sebesar 0,834, nilai reliabilitas ini menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat uji reliabilitas, dimana nilai *Cronbach Alpha* hitung lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* standar yaitu nilai reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai 0-1, reliabilitas dianggap sudah cukup baik jika nilai *Coefficient Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60.

##### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

###### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Selain itu uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan *Asymp.Sig (2-tailed)*, dengan tingkat alpha yang ditetapkan adalah 5%.

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	22.9666667
	Std. Deviation	2.11427247
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.093
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Lampiran *Output* SPSS

Nilai kolmogorof smirnov yang nampak pada tabel di atas sebesar 0.200 dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,960 lebih dari 5% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual mengikuti distribusi normal.

**4.1.2.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*.

**Tabel 2**  
**Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	AK.MNJ.LINGK_X1	.801	1.248
	INOVASI_X2	.801	1.248

Sumber : Lampiran *Output* SPSS

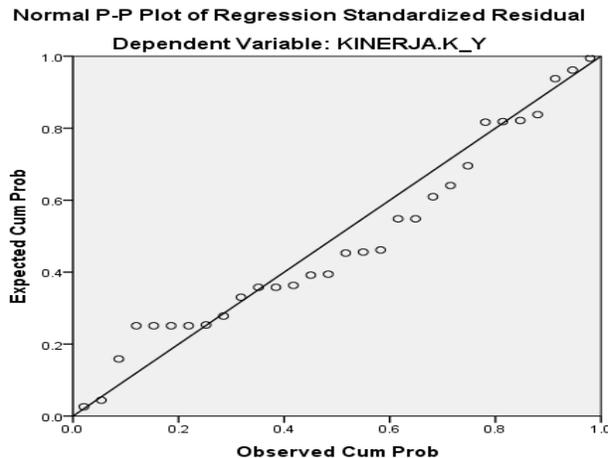
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada, yaitu nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih dari 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini hasil olahan dari uji heteroskedastisitas pada masing–masing variabel penelitian:

**Tabel 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Lampiran *Output* SPSS

Seperti yang terlihat pada gambar di atas bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, karena penyebarannya.

### 4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsiklasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada pengujian ini yang dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson(D-W). Hasil uji Durbin Watson ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4**

#### Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 <sup>a</sup>	.749	.731	1.267	1.232

Sumber : Lampiran *Output* SPSS

Nilai DW = 1.232 dari hasil pengujian menunjukkan bahwa di antara - 2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

#### 4.1.3 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan olahan data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa model hubungan dari analisis regresi linier berganda ini dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.940	2.242		1.311	.201
	AK.MNJ.LINGK_X1	.697	.105	.714	6.634	.000
	INOVASI_X2	.199	.081	.265	2.467	.020

Sumber : Lampiran *Output* SPSS

Berdasarkan tabel dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 2.940 + 0.697 X_1 + 0.199 X_2 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut diatas, maka dapat diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 2.940 menunjukkan besarnya nilai dari kinerja karyawan. Apabila akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi adalah nol, maka kinerja karyawan adalah sebesar 2.940.
2. Nilai Koefisien regresi pada variabel akuntansi manajemen lingkungan (b<sub>1</sub>) sebesar 0.697 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan akuntansi manajemen lingkungan akan menaikkan kinerja karyawan sebesar 0.697 satuan dengan asumsi variabel inovasi adalah nol, maka kinerja karyawan adalah nol.
3. Koefisien regresi pada variabel inovasi (b<sub>2</sub>) sebesar 0.199 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan inovasi akan menaikkan kinerja karyawan sebesar 0.199 satuan dengan asumsi variabel akuntansi manajemen lingkungan adalah nol.

#### 4.1.4 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Kenari. Berikut ini hasil dari nilai koefisien determinasi adalah :

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 <sup>a</sup>	.749	.731	1.267	1.232

Sumber : Lampiran *Output* SPSS

Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan sebesar 0,749 yang artinya variabilitas penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi terhadap kinerja karyawan. sebesar 74,9% dan sisanya 25,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Yang artinya variabel X mempengaruhi variabel Y cukup kuat.

#### 4.1.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji ini dilakukan bertujuan untuk melihat tingkat signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7**

#### Uji t ( Uji Parsial )

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.940	2.242		1.311	.201
	AK.MNJ.LINGK_X1	.697	.105	.714	6.634	.000
	INOVASI_X2	.199	.081	.265	2.467	.020

Sumber : Lampiran *Output* SPSS

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa :

##### 1) Akuntansi Manajemen Lingkungan (X<sub>1</sub>)

Tabel tersebut di atas, menunjukkan thitung untuk variabel akuntansi manajemen lingkungan sebesar 6.634 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan nilai t table sebesar 2,056 (6.634 > 2,056) (t hitung > t tabel) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 (tingkat dignifikansi 5%), sehingga variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pada PT. Kenari, Maka **Hipotesis pertama diterima.**

## 2) Inovasi ( $X_2$ )

Tabel tersebut di atas, menunjukkan  $t_{hitung}$  untuk variabel inovasi sebesar 2.467 dengan tingkat signifikan 0,020 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,056 ( $2.467 > 2,056$ ) ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan tingkat signifikansi  $0,020 < 0,05$  (tingkat signifikansi 5%), sehingga variabel inovasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pada PT. Kenari. Maka **Hipotesis kedua diterima**.

### 4.1.5.2 Uji F (Uji Simultan )

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama–sama variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi terhadap kinerja karyawan. Berikut ini hasil dari uji F.

**Tabel 8**  
**Uji F ( Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.634	2	64.817	40.387	.000 <sup>b</sup>
	Residual	43.332	27	1.605		
	Total	172.967	29			

Sumber : Lampiran Output SPSS

Tabel tersebut di atas, menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 40.387 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,07 ( $40.387 > 2,98$ ) ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  (tingkat signifikansi 5%), sehingga secara simultan variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi secara berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Kenari, **Hipotesis Ketiga diterima**.

## V Penutup

### 5.1 Kesimpulan

1. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pada pabrik kecap PT. Kenari surabaya, hal ini dikarenakan secara umum perusahaan sudah memiliki dan menerapkan program manajemen lingkungan hidup dikarenakan menurut perusahaan mendapatkan banyak keuntungan dengan tetap berada di lingkungan dalam jangka waktu lama.
2. Inovasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pada PT. Kenari. Surabaya hal ini terlihat pada perusahaan selalu melakukan inovasi dengan cara adaptasi terhadap pembangunan, penggunaan dan adaptasi teknologi yang relevan serta perusahaan perusahaan membentuk dan menetapkan peran dan fungsi audit internal terkait pengadaan barang dan jasa.
3. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Kenari surabaya hal ini terlihat pada perusahaan selalu berinvestasi pada bidang penelitian dan teknologi yang dapat mendorong pengolahan

limbah operasi secara lebih baik dan bersih yang didukung dengan kualitas kerja karyawan yang berorientasi pada perkembangan perusahaan dalam melakukan manajemen lingkungan yang efektif.

## 5.2 Saran

1. Diharapkan perusahaan meningkatkan inovasi perusahaan melalui kinerja karyawan khususnya mengenai Penetapan tugas tanggung jawab karyawan sesuai visi, misi dan strategi perusahaan, dan pengelolaan perusahaan bebas dari pengaruh pihak lain sehingga perusahaan selalu mampu berinovasi dengan baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel lain yang memungkinkan mempengaruhi terhadap kinerja karyawan agar mampu menjadikan ukuran keberhasilan perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam keputusan khususnya bagi *stakeholders* dalam menilai kinerja karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Bambang Supomo. 2017. Akuntansi Manajemen, Edisi 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2015. Akuntansi Pajak edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2014. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi ke 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Direktorat Jenderal pajak, Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.
- Direktorat Jenderal Pajak, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.
- Drs. S. Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Edison, Emron. Yohny anwar, Imas komariyah. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Eko, Widodo Suparno. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Eko, Widodo Suparno. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Fahmi, Irham. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, Seni. dan Daljono. 2015. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro, Vol.1, No.1 Hal 1-12.

- Hasibuan, P.S. Malayu. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit : PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ikhsan, Ridho Bramulya. 2015. Praktikum Metode Riset Bisnis, Jakarta: Salemba Empat
- M.E Ivone Kartikaputri P., 2016, “Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kinerja Pelayanan Perpajakan Dan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Yogyakarta”, <https://www.onesearch.id/Record/IOS2676.4431/Details>
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Moch. Fatkur Fadhilah, 2015, “Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kinerja Fiskus (Studi pada Fiskus (Pegawai Pajak) KPP Pratama Batu)“. <https://www.neliti.com>.
- Mowen, John C dan Minor, Micheal. 2015. Perilaku Konsumen dialih bahasakan oleh Dwi Kartika Yahya. Jakarta : Erlangga.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. 2017. Sistem Akuntansi. Edisi empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati . 2015. Perpajakan Indonesia: Teori dan Teknis Perhitungan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal). Bandung: Rekayasa Sains.
- Resmi, Siti. 2015. Perpajakan Teori dan Kasus, Buku 1 edisi 8. Salemba Empat. Jakarta
- Rudianto. 2016. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- S Mia Lasmaya, 2017, “ Pengaruh Self Assesment System Terhadap Kinerja karyawan Pajak”, <https://jurnal.stmik-mi.ac.id>
- Soemarso S.R, 2010, Akuntansi : Suatu Pengantar , Cetakan Keempat, Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tini Ditasari, 2016, “System Self Assesment Terhadap Kinerja Pegawai Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Kpp Kebayoran Baru Tiga Jakarta Selatan)”, <https://www.neliti.com>
- Waluyo, 2017, Perpajakan Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Reeve, E. Duchac, Suhardianto, Kalanjati, Jusuf, D. Djakman. 2014. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Wibowo .2014 . Manajemen Kinerja . Edisi Keempat .Jakarta : Rajawali Pers.